

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seorang pemimpin dalam suatu perusahaan yang memiliki kinerja tinggi, belum tentu dapat menjalankan perusahaannya tanpa adanya bantuan dari karyawan. Demikian juga dengan karyawan, walaupun mereka sudah memiliki kinerja yang tinggi namun mereka tidak dapat berbuat banyak untuk memajukan perusahaan karena segala keputusan yang terkait dengan perusahaan berada di tangan pemimpin. Hubungan ketergantungan antara pemimpin dengan karyawan harus tegas dan jelas. Pemimpin dan karyawan dituntut untuk bekerja sama dengan baik serta memiliki kinerja untuk memajukan perusahaan, sehingga perusahaan akan berkembang dengan pesat.

Proyek konstruksi dikelola oleh sekelompok orang yang mempunyai tugas dan tanggung jawab yang berbeda. Setiap proyek konstruksi dikelola oleh tim yang terdiri dari *project manager*, *site manager*, *engineer*, administrasi kontrak, personalia dan keuangan.

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi suatu proyek konstruksi diantaranya adalah konflik pada proyek konstruksi. Pemimpin perusahaan memiliki tanggung jawab untuk dapat mengelola konflik yang sedang terjadi dalam perusahaan tersebut. Pengelolaan konflik ini sangat berpengaruh besar

dalam suatu proyek konstruksi. Mengamati aktivitas konstruksi yang terdiri dari beberapa tahapan, konstruksi sangat penting karena kualitas seluruh proyek didasarkan pada proses dan manajemen konstruksi. Selain itu, biaya keseluruhan proyek dan waktu adalah fokus selama konstruksi (Oberlender, 2000). Dalam tahap konstruksi, beberapa risiko besar yang terjadi terutama konflik intern yang sering terjadi pada kontraktor itu sendiri. Contohnya, konflik yang disebabkan oleh pekerjaan ulang. Hal ini dapat membuat waktu dapat berubah bahkan harus menjadwal ulang dan mengelola biaya.

Dalam menyelesaikan konflik yang terjadi dalam proyek konstruksi, organisasi/ kontraktor membutuhkan manajemen afektif untuk mengelola konflik dengan mengidentifikasi, menganalisis dari penyebab konflik. Dengan demikian konflik yang telah terjadi dapat dikelola dengan baik dan mendukung kemungkinan untuk mencapai tujuan proyek yang lebih baik.

1.2 Perumusan Masalah

Permasalahan yang dapat dirumuskan dalam kaitannya dengan penyebab konflik pada proyek konstruksi adalah;

1. Faktor-faktor apa yang menyebabkan terjadinya konflik pada proyek konstruksi?
2. Bagaimana cara untuk dapat mengurangi penyebab konflik dalam proyek konstruksi?

1.3 Batasan Masalah

1. Penulis melakukan kajian terhadap faktor-faktor penyebab konflik pada proyek konstruksi,
2. Pengamatan dilakukan pada beberapa perusahaan kontraktor yang sedang melaksanakan pembangunan proyek konstruksi di Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2013.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai pada tugas akhir ini adalah :

1. Menganalisis faktor-faktor penyebab konflik pada proyek konstruksi,
2. Mengkaji cara-cara/metode untuk mengurangi penyebab konflik pada proyek konstruksi.

1.5 Keaslian Tugas Akhir

Penelitian dalam Tugas Akhir ini merupakan kelanjutan dari penelitian dari penulis sebelumnya yaitu Bill Ormando (2013), dalam penelitiannya yang berjudul "Studi Faktor-Faktor Penyebab Konflik Di Dalam Proyek Konstruksi". Perbedaan penelitian ini dari penelitian sebelumnya adalah terletak pada metode faktor-faktor penyebab konflik yang dilakukan oleh penelitian sebelumnya menggunakan metode menurut Thamhain (1975), sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode faktor-faktor penyebab konflik menurut Handoko (1993).

1.6 **Manfaat Penelitian**

Manfaat penulisan tugas akhir ini adalah untuk mengatasi masalah konflik pada proyek konstruksi agar konflik tersebut dapat diatasi dengan tepat.

